

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran pola kuman berdasarkan kultur sputum dan *bronchoalveolar lavage* (BAL) pasien sepsis pada pneumonia di ICU RSPAD Gatot Soebroto tahun 2023–2024 dengan jumlah sampel 36 pasien, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pola kuman yang ditemukan pada kultur sputum dan BAL pasien sepsis pada pneumonia didominasi oleh bakteri Gram negatif, dengan *Acinetobacter baumannii* dan *Klebsiella pneumoniae ssp pneumoniae* sebagai patogen yang paling sering teridentifikasi. Sebagian besar pasien menunjukkan isolasi satu jenis kuman dominan, meskipun pada sebagian lainnya ditemukan lebih dari satu jenis patogen, yang mencerminkan kompleksitas infeksi serta perbedaan karakteristik dan jumlah spesimen yang diperiksa.
2. Gambaran epidemiologi patogen penyebab sepsis pada pneumonia di ICU RSPAD Gatot Soebroto selama tahun 2023–2024 menunjukkan dominasi pasien usia lanjut dan berjenis kelamin laki-laki dengan angka mortalitas yang masih tinggi, di mana bakteri Gram negatif, khususnya *Acinetobacter baumannii* dan *Klebsiella pneumoniae ssp pneumoniae*, merupakan patogen yang paling sering ditemukan pada pasien dengan luaran meninggal.

Sebagai implikasi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keselarasan antara hasil kultur sputum dan *bronchoalveolar lavage* (BAL) memiliki makna penting dalam penatalaksanaan pasien sepsis pada pneumonia di unit perawatan

intensif. Keselarasan hasil kedua spesimen dapat meningkatkan keyakinan dalam penegakan diagnosis patogen penyebab infeksi, sementara ketidaksesuaian hasil menegaskan perlunya interpretasi kultur yang mempertimbangkan kualitas spesimen, karakteristik masing-masing metode pengambilan sampel, serta kondisi klinis pasien secara menyeluruh. Selain itu, temuan ini mendukung peran hasil kultur sebagai dasar pemilihan terapi antibiotik yang rasional dan tepat sasaran, termasuk evaluasi terapi definitif dan potensi de-eskalasi antibiotik. Pola kuman yang teridentifikasi juga memberikan nilai prediktif dalam konteks surveilans mikrobiologi ICU, khususnya untuk pemantauan tren patogen dan resistensi antibiotik, dengan tetap memperhatikan keterbatasan penggunaan kultur sputum maupun BAL sebagai representasi infeksi saluran napas bawah.

V.2 Saran

1. Bagi rumah sakit dan manajemen pelayanan kesehatan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai data dasar dalam evaluasi pola kuman lokal pasien sepsis pada pneumonia di ICU RSPAD Gatot Soebroto. Informasi mengenai dominasi bakteri Gram negatif dapat mendukung penguatan kebijakan pengendalian infeksi dan peningkatan kualitas pelayanan pasien kritis.
2. Bagi Tim Program Pencegahan dan Pengendalian Resistensi Antimikroba (PPRA), hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan utama dalam penyusunan dan evaluasi kebijakan penggunaan antibiotik empiris pada pasien sepsis pada pneumonia di ICU. Data pola kuman hasil kultur sputum dan BAL diharapkan dapat mendukung pelaksanaan audit antibiotik serta

optimalisasi strategi eskalasi dan de-eskalasi terapi antibiotik secara rasional.

3. Bagi tenaga kesehatan dan tim perawatan ICU, disarankan untuk mempertimbangkan pemilihan jenis spesimen yang representatif sesuai kondisi klinis pasien serta melakukan interpretasi hasil kultur dengan mempertimbangkan kondisi klinis, jenis spesimen, dan respons pasien terhadap terapi. Koordinasi yang baik dengan Tim PPRA dan laboratorium mikrobiologi diperlukan agar terapi antibiotik yang diberikan lebih tepat sasaran.
4. Bagi laboratorium mikrobiologi, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pemeriksaan kultur sputum dan BAL melalui standarisasi prosedur, pelaporan hasil yang jelas, serta komunikasi yang efektif dengan tim klinis, sehingga hasil pemeriksaan dapat dimanfaatkan secara optimal dalam penatalaksanaan pasien sepsis pada pneumonia.
5. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan jumlah sampel yang lebih besar, melibatkan lebih dari satu pusat pelayanan kesehatan, serta menggunakan desain analitik untuk menilai hubungan antara pola kuman, terapi antibiotik, dan *outcome* pasien sepsis pada pneumonia secara lebih komprehensif.